

MEDIA EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR

Syafrian Adhi Nugraha ¹⁾

Suyitno ²⁾

Fajar Cahyadi ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas PGRI Semarang (UPGRIS)

^{2) 3)} Dosen Universitas PGRI Semarang (UPGRIS)

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pemberdayaan pembelajaran Bahasa Jawa perlu dioptimalkan dalam upaya mempertahankan kekayaan budaya bangsa dimana dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Jawa dapat dijadikan sebagai wahana penanaman watak, pekerti, terutama melalui penerapan unggah-ungguh pada masyarakat Jawa. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran. Adanya media pembelajaran memungkinkan terjadinya proses pembelajaran unggah-ungguh Bahasa Jawa lebih efektif untuk mengantarkan peserta didik khususnya Sekolah Dasar menjadi manusia modern yang progresif, kritis, mandiri, berbudi pekerti yang baik, dan berakhlak mulia. Namun begitu dalam pelaksanaannya, pemilihan media perlu dilakukan sehingga media dapat digunakan secara efektif di dalam pelaksanaan pembelajaran unggah-ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengidentifikasi media yang efektif bagi pembelajaran unggah-ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar, Terutama dalam penerapan materi unggah-ungguh basa Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kepustakaan (Library Research) merupakan suatu pendekatan dengan cara menelaah kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah sehingga didapatkan informasi ataupun data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil kajian yang dilakukan peneliti, media pembelajaran yang paling efektif digunakan dalam proses pembelajaran unggah-ungguh di Sekolah Dasar yaitu media kamus saku artikel dari Setyo Nugroho yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Saku Unggah-ungguh Basa Jawa Kelas IV SDN Tambakrejo Purworejo". Hal ini berdasarkan media yang digunakan mempunyai kelebihan dalam segi tampilan yang mampu menarik perhatian peserta didik, dan penggunaannya mudah dipahami oleh peserta didik. Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah perlunya pemilihan media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa agar dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa, atas kekurangan dan keterbatasan peneliti dapat dilakukan penelitian secara langsung di lapangan.

Kata kunci: Media efektif, Unggah-ungguh, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa. Pemasalahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh pendidik. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang.

Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, Yusuf Hadi Miarso (2004) memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Apabila dilihat dari manfaatnya Ely dalam Danim menyebutkan manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*),
2. Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual,
3. Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah,
4. Pengajaran dapat dilakukan secara mantap,
5. Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*), dan
6. Memberikan penyajian pendidikan lebih luas.

Pengertian Pembelajaran

Menurut Trianto (2010: 17) "Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kerja sama antara guru dan peserta didik tersebut.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran dan proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Jawa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, lingkungannya, menerapkan dalam tata karma, budayanya, menghargai potensi bangsanya, sehingga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan dapat menemukan serta menggunakan kemampuan analisis, imajinatif dalam dirinya. Suharti (2006: 151) Pembelajaran bahasa jawa selain mengajarkan bahasa dan sastra Jawa juga perlu diarahkan terjadinya transfer nilai-nilai budaya didalamnya salah satunya nilai *unggah-ungguh basa*.

Bahasa merupakan tanda adanya suatu kehidupan bermasyarakat bagi manusia, sehingga bahasa tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat pemakainya. Khususnya dalam bahasa jawa, yang merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur (*speech Levels*) atau *undha-usuk* atau *unggah-ungguh basa*, poedjosoedarmo dalam Sutardjo (1979: 5-6).

Sutardjo (2008: 161) *unggah-ungguh*, tegesipun tata prataning *basa* menurut lungguhing tatakrama. Yang dalam bahasa Indonesia artinya variasi-variasi bahasa yang perbedaan antara satu dan lainnya ditentukan oleh perbedaan sikap santun yang ada pada diri pembicara terhadap mitra bicara.

Pengertian *Unggah-ungguh*

Menurut (Sasangka, 2007: 1) *unggah-ungguh* bahasa Jawa adalah tingkatan-tingkatan yang terdapat dalam bahasa Jawa yang dapat mengandung kesopanan atau etika dan rasa hormat (honorefik) terhadap mitra bicara. *Unggah-ungguh basa* merupakan adat sopan santun berbahasa Jawa. Kesopansantunan, bagi masyarakat Jawa adalah hal yang sangat penting. Budaya Jawa sangat menjunjung tinggi kesopanan atau adat ketimuran. Sopan santun seseorang dapat dilihat dan dinilai dari tingkah laku dan tutur katanya, sehingga ada pepatah mengatakan "*Ajining raga tumata ing busana, ajining dhiri gumantung kedaling lathi*", ungkapan tersebut menyiratkan bahwa baik tidaknya seseorang dapat dinilai dari cara berbusana dan tutur katanya.

Seiring perkembangan zaman di era globalisasi dewasa ini, terasa nilai-nilai budaya Jawa semakin terdegradasi. Pola pikir dan cara pandang manusia, mulai dari gaya hidup hingga perilaku keseharian, tidak terkecuali dengan tata cara dan adat istiadat Jawa sudah mulai termarginalkan oleh budaya pop yang dibawa oleh budaya mancanegara.

Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realistik, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Dengan kelima stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan pelajaran. Atau dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat, dan gerakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis: 1999). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir: 1988). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono: 2012). Berdasarkan beberapa teori ahli dapat disimpulkan bahwa pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) merupakan suatu pendekatan dengan cara menelaah

kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah sehingga didapatkan informasi ataupun data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada beberapa penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa “pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistis menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidak berarti bahwa media harus selalu mempunyai keadaan yang sebenarnya. Sebagai contoh adalah model. Artinya, sekalipun model merupakan gambaran nyata dari objek dalam bentuk tiga dimensi tidak dapat dikatakan realistis sepenuhnya. Namun demikian, model sebagai media pembelajaran dapat memberi makna terhadap isi pesan dari keadaan yang sebenarnya.

Dari media-media yang telah peneliti deskripsikan terdapat salah satu media yang menurut peneliti paling efektif digunakan dalam proses pembelajaran *unggah-ungguh* di sekolah dasar yaitu media kamus saku artikel dari Setyo Nugroho yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Saku *unggah-ungguh Basa Jawa* Kelas IV SDN Tambakrejo Purworejo”. Hal ini berdasarkan artikel dari Setyo Nugroho yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Saku *Unggah-ungguh Basa Jawa* Kelas IV SDN Tambakrejo Purworejo” memiliki kecocokan dalam pembelajaran *unggah-ungguh* di Sekolah Dasar, karena media tersebut tidak hanya mempunyai kelebihan dalam segi tampilan namun dalam proses pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan media kamus saku ini sangat efektif dalam proses pembelajaran *unggah-ungguh* di sekolah dasar, disamping pembuatan media ini yang terbilang tidak mudah dan murah terdapat manfaat yang sangat berguna dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya dan media dapat dibawa kemana saja sehingga peserta didik dapat menggunakan media kamus saku ini tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan media kamus saku ini yaitu:

1. Menjadi media alternatif dalam pembelajaran bahasa jawa.
2. Menjadi media yang dapat membantu peserta didik dalam belajar *unggah-ungguh basa jawa*.
3. Menjadi media yang dapat membantu peserta didik untuk melatih belajar secara mandiri.
4. Menjadi media yang mudah digunakan baik itu di sekolah maupun di rumah.
5. Menjadi media yang menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar *unggah-ungguh basa jawa*.

Dari kelebihan-kelebihan media kamus saku artikel dari Setyo Nugroho dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Saku *Unggah-ungguh Basa Jawa* kelas IV SDN Tambakrejo Purworejo” inilah yang membuat peneliti yakin akan media tersebut adalah media yang efektif dalam pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa jawa di sekolah dasar yang kelebihannya tidak terdapat pada media yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data disimpulkan bahwa tidak semua artikel dipilih oleh peneliti tetapi hanya media yang efektif saja, tidak hanya efektif pada cara pembuatan, efektif dalam menarik perhatian peserta didik dan mudah dipahami menjadi poin yang sangat penting dalam pemilihan media. Artikel tersebut yaitu artikel dari Setyo Nugroho yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Saku *Unggah-ungguh* Basa Jawa Kelas IV SDN Tambakrejo Purworejo". Yang menunjukkan bahwa media kamus saku ini efektif adalah memiliki kecocokan dalam pembelajaran *unggah-ungguh* di Sekolah Dasar, karena media tersebut tidak hanya mempunyai kelebihan dalam segi tampilan namun dalam proses pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

Bagi guru pemilihan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran *unggah-ungguh* basa Jawa perlu dilakukan sehingga dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan efektif.

Bagi siswa media pembelajaran itu perlu agar dapat dimanfaatkan sebagai media yang mempermudah dalam memahami pembelajaran *unggah-ungguh* basa Jawa.

Bagi peneliti selanjutnya dikemudian hari, atas kekurangan dan keterbatasan peneliti dapat dilakukan penelitian secara langsung di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pres.
- Mardalis. 1999. "Studi kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing".
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazir. 1988. "Studi kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Expressive Writing".
- Nugroho, Setyo. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Saku *Unggah-ungguh* Basa Jawa Kelas IV SD Tambakrejo Purworejo". 4: IV.
- Sarwono. 2006. "Studi kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing".
- Sugiyono. 2012. "Studi kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing".

